

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Hal ini terlihat dari luasnya lahan pertanian serta besarnya jumlah penduduk yang menggantungkan hidup pada sektor ini. Pemerintah Indonesia juga terus mendorong pembangunan pertanian sebagai upaya mencapai swasembada pangan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional secara mandiri tanpa ketergantungan pada impor. Sektor pertanian tidak hanya berperan sebagai penyedia bahan pangan, tetapi juga sebagai sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat pedesaan, sehingga keberlanjutan sektor ini menjadi sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional.¹

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki struktur ekonomi berbasis pertanian. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, baik pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, maupun perkebunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat, yaitu berkisar 1.180.561.000. Sementara untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Sijunjung berkisar 54.192.000.² Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi salah satu penopang utama perekonomian daerah serta memiliki peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat dan memiliki peran penting dalam pengembangan sektor pertanian daerah. Kabupaten ini dikenal sebagai wilayah yang sebagian besar penduduknya masih menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, baik sebagai petani tanaman pangan, perkebunan, peternakan, maupun perikanan darat.³

Nagari Limo Koto adalah salah satu nagari yang berada di Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung. Dimana Nagari ini memiliki potensi pertanian yang cukup besar karena didukung oleh kondisi lahan yang subur serta ketersediaan sumber daya alam yang mendukung kegiatan bercocok tanam masyarakat. Dibandingkan dengan beberapa nagari lain di Kecamatan Koto VII, Nagari Limo Koto mempunyai sejumlah keunggulan, terutama pada sektor pertanian yang berkembang cukup baik.⁴ Selain itu, kelompok tani di Nagari Limo Koto menunjukkan perkembangan yang cukup aktif melalui berbagai kegiatan, seperti pertemuan kelompok secara rutin, kerja sama antaranggota, serta penyuluhan pertanian yang dilakukan secara berkala. Dukungan terhadap sektor pertanian di nagari ini juga cukup baik, ditandai dengan adanya kemudahan bagi petani dalam memperoleh bantuan pemerintah, seperti subsidi pupuk, bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan), serta akses pembiayaan

¹ Gunawan Figar Maulana and Mohammad Rofiuddin, "Peran Kelompok Tani , Pendapatan Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi : Studi Pada Petani Kalibening Salatiga" 3, no. 2 (2023): 133–47.

² Badan Pusat statistik Sumbar, "2021 – 2025," 2026.

³ Liza Prayeti et al., "Analisis Partisipasi Petani Dalam Sekolah Lapang Di Kabupaten Sijunjung" 17, no. 1 (2024): 212–22.

⁴ Ade Putra and Fuad Madarisa, "Analisa Kelas Kemampuan Kelompok Tani Di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat" 16, no. 3 (2024): 614–22.

usaha tani melalui kelompok tani maupun Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Dalam menjalankan aktivitas pertanian, petani di Nagari Limo Koto umumnya tergabung dalam kelompok tani yang terdiri dari 25 kelompok tani di antaranya adalah kelompok tani Koto Sepakat, Caniago Saiyo, Suka Maju, Cahaya Baru, Bina Sejahtera, Tunas Muda, Saiyo Sakato Sejahtera, Sibotiak, Harapan Jaya, Taratak Malintang, Kalumpang Jaya, Kalambuayen Maju, Sibusak Indah, Solok Sundiang, Saiyo, Sumaram Indah, Silamuik Maju, Taruko Saiyo, Tarote, Tunas Baru, Semangat Baru, Ampang I, Tanjung Baru, Basung Jaya, dan Simpang Empat Saiyo.

Sektor pertanian merupakan salah satu sumber utama pemenuhan kebutuhan manusia. Banyak tenaga kerja bergantung pada sektor ini, sehingga para petani sebenarnya perlu mendapatkan perlindungan dan kesejahteraan yang layak karena peran mereka sangat penting dalam menyediakan kebutuhan hidup masyarakat. Namun, pada kenyataannya, petani di Indonesia sering kali mengalami kerugian akibat rendahnya pendapatan yang mereka peroleh.⁵

Kesejahteraan petani merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan sektor pertanian. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP), yaitu perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Nilai Tukar Petani

⁵ Cut Muftia Keumala Zamzami Zainuddin, "Indikator Kesejahteraan Petani Melalui Nilai Tukar Petani (NTP) Dan Pembiayaan Syariah Sebagai Solusi" 9 (2018): 129–49.

(NTP) Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2025 menunjukkan tren peningkatan.⁶

Berdasarkan data BPS nilai tukar petani (NTP) Provinsi Sumatera Barat Desember 2025 sebesar 127,72 mengalami kenaikan sebesar 1,57 % dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Peningkatan NTP dikarenakan peningkatan Indeks Harga yang diterima petani sebesar 3,71%, lebih besar dibandingkan peningkatan Indeks Harga yang dibayar petani sebesar 2,11%.⁷ Nilai ini mencerminkan kemampuan petani dalam menukar hasil produksinya dengan barang maupun jasa yang dibutuhkan. Jika NTP meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan petani juga membaik, dan sebaliknya, penurunan NTP menjadi tanda menurunnya tingkat kesejahteraan petani.⁸

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi ketika individu maupun masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, sehingga dapat menjalani kehidupan yang aman, tenteram, dan sejahtera baik dari segi fisik maupun psikologis.⁹ Kesejahteraan juga menunjukkan terpenuhinya aspek sosial dan spiritual, seperti kesejahteraan di Nagari Limo Koto terciptanya hubungan yang harmonis antaranggota masyarakat, adanya rasa keadilan, serta peluang untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal. Dalam pengertian yang lebih luas, kesejahteraan tidak hanya dilihat dari besarnya pendapatan atau

⁶ Rika Hakim Laela A-wafa et al., "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat" 9, no. November (2024): 427–46.

⁷ Badan Pusat Statistik and Provinsi Sumatera Barat, "Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Sumatera Barat Desember 2025," no. 02 (2026): 1–12.

⁸ Statistik and Barat.

⁹ Nufi Mu'tamar Almahmudi, "Konsep Kesejahteraan Dan Implementasinya Dalam Perspektif Hukum Islam" 1 (2019).

kekayaan, tetapi juga dari kualitas hidup yang meliputi kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kondisi lingkungan yang mendukung.

Partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan aktif individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan atau program yang dilakukan secara sukarela guna mencapai tujuan bersama.¹⁰ Keterlibatan tersebut tidak hanya sebatas kehadiran, tetapi juga mencakup kontribusi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi hasil yang dicapai. Partisipasi masyarakat memiliki peran penting karena mampu meningkatkan keberhasilan program sekaligus mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh anggota kelompok tani di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung terlihat melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan pertanian. Anggota turut memberikan kontribusi tenaga dengan ikut serta dalam proses produksi pertanian, melakukan perawatan tanaman, membantu pengelolaan hasil panen, serta terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok lainnya.¹¹ Selain partisipasi dalam bentuk tenaga, anggota juga berkontribusi melalui penyampaian ide atau gagasan, seperti memberikan saran dalam rapat kelompok tani mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil panen. Di samping itu, partisipasi juga ditunjukkan dengan kesediaan anggota meluangkan waktu untuk menghadiri pertemuan kelompok, mengikuti pelatihan, serta berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang diselenggarakan.

¹⁰ Nurma Sari et al., “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial” 7 (2024): 484–91.

¹¹ Edi Purnomo and Denny Denmar, “Partisipasi Anggota Pada Kegiatan Kelompok Tani Kelas Lanjut Khusus Pada Tanaman Kelapa Sawit,” n.d., 35–45.

Berdasarkan penelitian Mulyadin yang diterbitkan pada tahun 2025, memperlihatkan adanya korelasi positif dan signifikan antara tingkat keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok dengan peningkatan produktivitas sapi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keaktifan anggota dalam berpartisipasi pada aktivitas kelompok tani ternak, semakin besar pula peningkatan produktivitas sapi Bali yang dicapai.¹² Temuan ini menegaskan bahwa partisipasi aktif dalam kelompok berperan penting dalam memperkuat kemampuan peternak sekaligus mendukung keberhasilan usaha peternakan sapi.

Selain tingkat partisipasi anggota, akses terhadap permodalan juga memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Permodalan menjadi salah satu hambatan utama yang kerap dihadapi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani.¹³ Akses permodalan pada kelompok tani dapat diartikan sebagai kemudahan yang dimiliki oleh anggota dalam mendapatkan serta memanfaatkan berbagai sumber pembiayaan, baik dari lembaga keuangan, pemerintah, maupun sumber lain, guna menunjang kegiatan usaha di bidang pertanian.

Menurut M. Idris Sholihin dan Idah Lumhatul Fuad permodalan dalam kegiatan usahatani tidak hanya terbatas pada uang tunai, tetapi mencakup berbagai sumber daya ekonomi yang menunjang proses produksi. Akses modal

¹² Mulyadin, "Hubungan Antara Partisipasi Anggota Dalam Kelompok Tani Ternak Dengan Peningkatan Produktivitas Sapi Bali," 2025, 74–81.

¹³ Rizqalya Rachmatu Syafira And Dewi Rahmi, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung," N.D., 282–90.

bagi petani umumnya meliputi modal finansial, sarana produksi, dan dukungan kelembagaan.¹⁴ Modal finansial berupa dana digunakan untuk membeli input produksi, membayar tenaga kerja, serta menutup biaya operasional usahatani. Sumber pembiayaan tersebut dapat berasal dari bantuan pemerintah, pinjaman perbankan, lembaga keuangan mikro, koperasi, maupun tabungan dan iuran anggota kelompok tani. Dalam praktiknya, ketika akses ke lembaga formal masih terbatas, petani sering memanfaatkan mekanisme gotong-royong atau arisan kelompok sebagai alternatif sumber pembiayaan.

Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusahatani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian.¹⁵

Tujuan utama pembentukan kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani beserta keluarganya sebagai pelaku utama dalam pendekatan kelompok, sehingga mereka dapat berperan lebih aktif

¹⁴ M Idris Sholihin et al., “Aksesibilitas Petani Terhadap Lembaga Keuangan (Studi Kasus : Petani Desa Pakukerto Kecamatan Sukorejo)” 8, no. 1 (2018): 9–17.

¹⁵ Dewa K S Swastika, “Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani,” no. 1 (2011): 371–90.

dalam pembangunan pertanian.¹⁶ Keberadaan kelompok tani diharapkan menjadi penghubung antara petani dengan program penyuluhan pertanian yang memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani. Oleh karena itu, pembinaan terhadap kelompok tani perlu dilakukan secara intensif, terarah, dan terencana agar peran dan fungsinya dapat berjalan secara optimal.

Ketersediaan pangan saat ini menjadi isu penting yang banyak diperbincangkan dan termasuk dalam program strategis pemerintah. Topik ini mendapat perhatian khusus karena dianggap sangat krusial bagi keberlangsungan hidup masyarakat.¹⁷ Sektor pertanian masih menjadi peranan penting bagi perekonomian Indonesia serta penopang utama ketahanan pangan nasional. Sebagian besar petani di Indonesia bernaung dalam kelompok tani atau gabungan kelompok tani (Gapoktan) sebagai wadah kerja sama guna meningkatkan produktivitas serta memperkuat posisi tawar mereka di pasar. Meskipun produksi pertanian terus meningkat seiring dengan tingginya kebutuhan masyarakat, persoalan kesejahteraan petani khususnya petani berskala kecil masih menjadi isu yang belum terselesaikan.¹⁸ Banyak petani masih mengalami hambatan dalam memperoleh modal yang memadai, sementara tingkat keterlibatan atau partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok

¹⁶ Pemberdayaan And Di, “Bentuk Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Kelompok Di Kelurahan Togo-Togo Kecamatan Batang Jeneponto.”

¹⁷ Indrian Syafitri, Annisa Mardatillah, and Lilis Suriani, “Food Security Policy Innovation : The Role Ofthe Riau Food and Horticulture Department in Achieving Self - Sufficiency” 1, no. 1 (2025): 167–76.

¹⁸ Rahmad Dyanto et al., “Pengaruh Faktor Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan Partisipasi Petani Anggota Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Usahatani Tomat” 10 (2022): 26–32.

juga kerap rendah. Kedua faktor tersebut diduga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan kelompok tani dalam mendorong peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Mulyadin.¹⁹ Sedangkan penelitian yang menunjukkan bahwa akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ayobami Paul Abolade, Ibrahim Olanrewaju Lawal, Kamoru Lanre Akanbi, dan Ahmed Orilonise Salami.²⁰

Dalam penelitian ini partisipasi anggota dan akses permodalan terdapat dalam satu model analisis yang secara simultan mengkaji pengaruh keduanya terhadap kesejahteraan anggota kelompok tani. Berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Mulyadin,²¹ yang hanya menitikberatkan pada aspek partisipasi terhadap kesejahteraan keluarga, serta penelitian Ayobami Paul Abolade, Ibrahim Olanrewaju Lawal, Kamoru Lanre Akanbi, dan Ahmed Orilonise Salami,²² yang lebih fokus pada pengaruh akses modal terhadap kesejahteraan petani, penelitian ini mengkombinasikan kedua variabel tersebut untuk melihat kontribusi relatif dan interaksi pengaruhnya

¹⁹ Mulyadin, "Hubungan Antara Partisipasi Anggota Dalam Kelompok Tani Ternak Dengan Peningkatan Produktivitas Sapi Bali."

²⁰ Ayobami Paul Abolade et al., "Unlocking The Future Of Food Security Through Access To Finance For Sustainable Agribusiness Performance" 4, no. 4 (2024): 106–18.

²¹ Mulyadin, "Hubungan Antara Partisipasi Anggota Dalam Kelompok Tani Ternak Dengan Peningkatan Produktivitas Sapi Bali."

²² Abolade et al., "Unlocking The Future Of Food Security Through Access To Finance For Sustainable Agribusiness Performance."

dalam konteks kelembagaan kelompok tani. Selain itu, kebaruan lainnya terletak pada lokasi penelitian yang spesifik di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Anggota Dan Akses Permodalan Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung”**.



B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya berfokus pada anggota kelompok tani yang terdaftar di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung. Anggota kelompok tani di Nagari, Kecamatan atau Kabupaten lain tidak termasuk dalam objek penelitian
2. Penelitian ini dilakukan di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat
3. Variabel kesejahteraan dalam penelitian ini adalah kesejahteraan islam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disajikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirangkai sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap kesejahteraan anggota kelompok tani di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimana pengaruh akses permodalan terhadap kesejahteraan anggota kelompok tani di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap kesejahteraan anggota kelompok tani di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

2. Untuk mengetahui akses permodalan terhadap kesejahteraan anggota kelompok tani di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang ekonomi pertanian, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan petani melalui peran partisipasi anggota dan akses permodalan dalam kelompok tani.

2. Referensi Akademik

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji hubungan antara partisipasi, permodalan, dan kesejahteraan petani di berbagai daerah dengan kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Kelompok Tani

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya partisipasi aktif anggota dan pemanfaatan sumber permodalan dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, kelompok tani dapat lebih mandiri dan berdaya saing.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan pertanian, khususnya dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan petani melalui penguatan kelompok tani dan kemudahan akses permodalan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya mengenai pengaruh partisipasi anggota dan akses permodalan terhadap kesejahteraan kelompok tani.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun proposal ini, disusunlah sistematika penulisan proposal yang terdiri atas 5 bab, dimana setiap bab terbagi menjadi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi kelompok tani, partisipasi anggota kelompok tani, akses permodalan petani, kesejahteraan anggota kelompok tani di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel dan indikator variabel, populasi dan sampel, sumber data penelitian,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji asumsi klasik, dan metode analisis regresi data panel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, inti dari hasil penelitian, dan pembahasan atas hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, beserta saran dari peneliti.

